

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan waduk Jatigede merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim penghujan khususnya di daerah Pantura Jawa Barat (Kabupaten Majalengka, Cirebon, dan Indramayu). Pembangunan waduk Jatigede sudah direncanakan sejak tahun 1963. Di samping itu, waduk Jatigede diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia air baku khususnya untuk areal pertanian yang merupakan salah satu penyedia padi regional dan nasional, di samping kepentingan-kepentingan lainnya yang bersifat strategis, seperti pembangkit tenaga listrik, perikanan dan pariwisata.

Pembangunan Waduk Jatigede membuat beberapa wilayah permukiman maupun persawahan menjadi tergenang, hal tersebut membawa konsekuensi terhadap adanya perubahan mata pencaharian. Dampak dari berubahnya lingkungan fisik yang mengakibatkan dampak lanjutan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu terjadinya perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi pembangunan waduk yang menimbulkan dampak lanjutan terhadap perubahan mata pencaharian penduduk.

Lahan yang dibutuhkan seluas 4.891,13 ha yang meliputi 5 (lima) Kecamatan dan dua puluh enam desa, meliputi kecamatan Jatigede (751,46 ha), Kecamatan Jatinunggal (229,25 ha), Kecamatan Wado (461,22 ha), Kecamatan

Darmaraja (1.606,36 ha), Kecamatan Cisitu (73,45 ha), tanah kehutanan (1.200 ha), tanah terlewat (107 ha)., serta puluhan situs sejarah ikut tersapu.

Daerah yang akan tergenang bendungan Jatigede merupakan daerah pertanian karena didukung oleh luasnya wilayah pertanian dan juga keadaan geografis di mana merupakan daerah yang letaknya berada di sekitar hutan dengan potensi alam yang memadai bagi tumbuhnya sektor pertanian yang mayoritas penduduknya sebagai petani.

Hilangnya 4.891,11 ha lahan subur yang termasuk di dalamnya adalah pertanian, Kabupaten Sumedang yang akan kehilangan 80.000 ton padi per tahun. Selain itu terdapat penduduk yang memiliki profesi utama di luar sektor pertanian pun masih tergantung pada sektor usaha ini dalam membantu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sosial ekonominya.

Masyarakat yang selama ini menjadi petani (sawah) akan sulit untuk berpindah mata pencaharian (baik di perikanan, pariwisata maupun lainnya). Puluhan ribu warga yang dengan terpaksa harus meninggalkan daerahnya yang selama ini sudah hidup berpuluh-puluh tahun secara turun temurun. Mereka harus memulai baru lagi segala sesuatunya. Puluhan ribu orang akan kehilangan pekerjaannya, terutama yang selama ini hidupnya dari hasil pertanian, baik palawija maupun sawah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede Terhadap Reorientasi Mata Pencaharian Masyarakat Di Daerah Calon Genangan Bendungan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah menyediakan lapangan kerja baru di tempat relokasi dan membayar ganti rugi dengan layak. Apabila pemerintah tidak memperhatikan itu semua maka angka pengangguran akan semakin meningkat dan akan menjadi beban bagi pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba membuat rumusan masalah untuk memudahkan penelitian. Rumusan masalah ini dirinci ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini?
3. Kemanakah kecenderungan reorientasi mata pencaharian masyarakat setelah di relokasi ke tempat tinggal yang baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak pembangunan bendungan Jatigede terhadap reorientasi mata pencaharian masyarakat. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini.

2. Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap mata pencaharian yang sedang dilakukan saat ini.
3. Mengidentifikasi kecenderungan reorientasi mata pencaharian masyarakat setelah di relokasi ke tempat tinggal yang baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian ini, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat calon genangan pembangunan jatigede di kabupaten Sumedang yang selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Mengetahui sejak dini dampak positif dan negatif akibat adanya suatu kegiatan sehingga dapat menghindari terjadinya dampak negatif dan dapat memperoleh dampak positif dari kegiatan tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah : Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede terhadap reorientasi Mata pencaharian Masyarakat di Daerah Calon Genangan Bendungan Jatigede di Kabupaten Sumedang. Agar tidak terjadi

kesalahan makna dan perluasan pikiran, maka peneliti menguraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Dampak adalah kejadian atau peristiwa yang diakibatkan oleh suatu hal termasuk akibat manusia, terutama dalam memanfaatkan lingkungan. Dampak menunjukkan dua kecenderungan yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif adalah pemanfaatan atau pengelolaan lingkungan secara sadar atau tidak dapat menimbulkan kerusakan, sedangkan dampak positif adalah kecenderungan yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang lebih menguntungkan terhadap lingkungan. Dampak dalam penelitian ini adalah dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan bendungan Jatigede terhadap reorientasi mata pencaharian masyarakat.
2. Pembangunan Bendungan Jatigede adalah suatu proyek yang dibangun untuk mengatasi bencana kekeringan khususnya untuk pengairan sawah di daerah pantai utara Jabar
3. Reorientasi Mata Pencaharian. Reorientasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peninjauan kembali (menentukan sikap/tujuan). Adapun dalam penelitian ini reorientasi mata pencaharian yang dimaksud adalah keputusan berupa sikap atau tindakan yang diambil seseorang guna meninjau kembali kemungkinan dari pilihan-pilihan pekerjaan yang dapat diciptakan sekaligus ditawarkan oleh kondisi lingkungan yang ada setelah di relokasi sehingga pekerjaan yang diambil dapat menghasilkan keuntungan ekonomis yang digunakan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Persepsi diartikan sebagai daya mengenal sesuatu yang hadir dalam sifatnya yang konkrit jasmaniah, bukan bathiniah seperti benda, barang, kualitas, atau perbedaan antara dua hal atau lebih yang diperoleh melalui proses mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan. Persepsi dalam penelitian ini yaitu persepsi terhadap pemilihan mata pencaharian untuk mendapatkan suatu mata pencaharian yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan kemudian menyebabkan pengambilan keputusan tentang mata pencaharian apa yang akan dipilih.
5. Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pemilihan mata pencaharian tentang penilaian tentang pemilihan mata pencaharian yang akan diambil oleh masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengaruh keluarga, pengalaman, informasi serta kepribadian individu itu sendiri.